

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan karier profesi merupakan langkah awal dalam dunia pekerjaan, pemilihan karier tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang ada. Proses pemilihan karir merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan kita bisa mengetahui alasan seseorang mengambil sebuah profesi. Perencanaan profesi menjadi sangat penting karena seorang mahasiswa mampu menerapkan ilmunya di bidang yang sesuai dengan pendidikannya.

Sebagai ibu kota provinsi Kota Bandar Lampung, merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Berdasarkan data yang diperoleh dari forlap.ristekdikti.go.id pada tahun 2019 di Bandar Lampung terdapat 6 Perguruan Tinggi negeri dan 19 swasta.

Dari 25 PTN dan PTS tersebut Perguruan Tinggi yang terdapat program studi akuntansi yaitu adalah Universitas Lampung (Unila), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Universitas Bandar Lampung (UBL), Universitas Malahayati (Unimal), Universitas Teknokrat Indonesia (UTI), dan beberapa institut lainnya.

Mayoritas dari perguruan tinggi di Kota Bandar Lampung memiliki jurusan akuntansi, dimana para mahasiswa yang mengambil jurusan ini kelak akan mendapatkan gelar Akuntan. Akuntan merupakan profesi yang mudah mendapatkan pekerjaan di perusahaan, organisasi maupun di instansi pemerintah.

Semua organisasi membutuhkan akuntan untuk mempertanggung jawabkan keuangannya, sehingga akuntan dapat masuk ke dalam semua perusahaan dan organisasi. Namun akuntan yang dibutuhkan dalam dunia usaha adalah akuntan profesional. Untuk itu lulusan S1 Akuntansi perlu membekali dirinya untuk memiliki sertifikasi profesi dengan menempuh pendidikan profesi

Terdapat beberapa macam pemilihan karier dalam akuntansi itu sendiri. Pilihan tersebut antara lain adalah akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan publik. Untuk bisa menjadi akuntan publik di Indonesia, seorang diharuskan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Dengan banyaknya berbagai macam pilihan profesi tersebut, menunjukkan bahwa untuk menjadi akuntan publik menuntut kita untuk menjadi berkembang.

Menurut Waluyo (2016) apabila karier mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut.

Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi atau S1 Akuntansi, mahasiswa lulusan tersebut dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang S2, dengan kata lain mahasiswa yang melanjutkan ke jenjang S2, berarti ingin memperdalam ilmu akuntansinya. Ketiga,

melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (Waluyo, 2016).

Menurut Waluyo (2016) Akuntan publik merupakan profesi akuntan dimana akuntan tersebut mengabdikan kepada publik. Akuntan publik setidaknya mempunyai pilihan profesi menjadi auditor atau sebagai konsultan akuntansi. Dengan semakin berkembangnya dunia akuntan, kebutuhan akan akuntan publik dinilai sangat dibutuhkan. Profesi akuntan publik termasuk profesi prestisius di Indonesia, seorang akuntan publik harus mempunyai gelar sarjana akuntansi dan juga setelah itu diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Kementerian Keuangan untuk bisa berpraktik sebagai akuntan (Waluyo, 2016).

Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal.

Akuntan merupakan profesi yang mudah bekerja di perusahaan, organisasi maupun di instansi pemerintah. Semua organisasi membutuhkan akuntan untuk mempertanggung jawabkan keuangannya, sehingga akuntan dapat masuk ke dalam semua perusahaan dan organisasi. Namun akuntan yang dibutuhkan dalam dunia usaha adalah akuntan profesional. Untuk itu lulusan S1 Akuntansi perlu membekali dirinya untuk memiliki sertifikasi profesi dengan menempuh pendidikan profesi..

Pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi yang terutama diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001, tentang Penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (Bastian, 2010).

Pendidikan profesi ditempuh oleh seseorang yang memiliki minat untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Minat adalah kecenderungan individu untuk memberikan perhatian dalam sebuah situasi atau aktivitas serta bertindak terhadap individu lain dengan perasaan senang (sardiman,2018). Minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar susanto (2016), dari minat ini maka akan lahir motivasi.

Motivasi adalah keinginan atau kemauan pada seseorang berupa dorongan internal dan eksternal dengan tujuan perubahan tingkah laku (Kurniawan, 2016). Sementara menurut Aryani (2016) motivasi adalah pergantian energi oleh individu dengan ditandai oleh '*feeling*' dan didahului oleh tanggapan terhadap adanya tujuan. Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) dipengaruhi oleh adanya motivasi.

Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 216/PMK.01/2007 tentang Akuntan Berregister yang telah di sahkan pada tanggal 29 Desember 2017 yang merupakan revisi atas PMK 25/PMK.01/2014. PMK tersebut merupakan amanat dari pasal UU Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (Akt) yang mengamanahkan kepada Menteri Keuangan

untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian Gelar Akuntan. Sesuai ketentuan PMK Nomor 216/PMK.01/2017, salah satu persyaratan untuk menyandang gelar Akuntan seorang harus lulus pendidikan profesi akuntan atau lulus ujian sertifikasi akuntan professional.

Hasil survey Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Langgeng Subur pada tahun 2013 jumlah akuntan professional di Indonesia mencapai 2.004 akuntan. Jumlah ini meningkat drastis pada tahun 2014 mencapai 11.879 akuntan. Sedangkan hingga akhir tahun 2015 dan awal tahun 2016, jumlah akuntan kembali meningkat hingga 12.048 akuntan. Jumlah akuntan kembali meningkat pada tahun 2019 sebanyak 15.940, tetapi jumlah ini masih kalah di bandingkan jumlah akuntan negara Asean lainnya, posisi Indonesia masih berada dibawah negara Asean lainnya.

Peringkat pertama di duduki oleh Thailand yaitu sebanyak 56,152 orang, diikuti Malaysia 30, 236 orang, singapura 27, 394 orang, Philipina 19, 537 orang dan Indonesia 15,940, orang. (Republika, Id). Hal tersebut dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini :

Table 1.1
Jumlah Akuntan tingkat ASEAN

No	Negara	Akuntan
1.	Thailand	56.125 orang
2.	Malaysia	30.236 orang
3.	Singapura	27.394 orang
4.	Philpina	19.537 Orang
5.	Indonesia	15.940 orang

Sumber : *Republica.co.id*

Dari tabel di atas, dapat kiranya kita ambil satu kesimpulan bahwa tenaga profesional dalam bidang akuntansi untuk di negara kita masih banyak di butuhkan, sehingga lapangan pekerjaan sangat terbuka lebar, tetapi apakah para mahasiswa yang sekarang duduk di bangku kuliah jurusan akuntansi termotivasi untuk menekuni profesi akuntan yang menyediakan banyak lapangan pekerjaan bagi para alumninya. Menurut Dilmy dalam Trianisa (2016) profesi akuntan publik termasuk profesi prestisius di Indonesia, seorang akuntan publik harus mempunyai gelar sarjana akuntansi dan juga setelah itu diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Kementrian Keuangan untuk bisa berpraktik sebagai akuntan. Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal.

Dalam pemilihan karir, seorang mahasiswa tentunya akan memikirkan beberapa faktor sebelum mengambil profesi tersebut. Hal apa yang menjadi latar belakang dan apa yang diharapkan merupakan faktor penting dalam pemilihan karir seorang mahasiswa. Tentunya setelah mengetahui hal-hal tersebut, seorang mahasiswa baru bisa memilih mana profesi yang akan diambil. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik adalah penghargaan finansial. Menurut Suyono (2014), penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi.

Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut mempunyai penghargaan finansial yang lebih baik daripada profesi akuntan publik (Khusnul, 2016). Selain penghargaan finansial yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi akuntansi, terdapat juga faktor yang lainnya, seperti faktor pendidikan latihan, biaya pendidikan bahkan ada yang terkait dengan status sosial.

Penelitian mengenai minat mahasiswa mengikuti PPAK sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Putu (2016), dengan menggunakan variable Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Biaya Pendidikan, sebagai variabel independen dan minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan fakta bahwa motivasi kualitas, Motivasi karir, Motivasi ekonomi berpengaruh positif, sementara motivasi biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti PPAK.

Sementara penelitian prayoga (2017) dengan variable, motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi prestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAK.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti (2018) menunjukkan bahwa motivasi karir, gelar, ekonomi dan kualitas berpengaruh secara simultan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK). Motivasi karir, ekonomi dan kualitas berpengaruh secara parsial terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK), sedangkan motivasi gelar tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK).

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2020) dengan menggunakan variable motivasi dan persepsi, dapat di ketahui bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, persepsi biaya pendidikan dan persepsi lama studi se cara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peningkatan Akuntan professional disebabkan oleh beberapa faktor, tetapi dalam penelitian tersebut masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian atau mempunyai perbedaan perspektif.

Hasil penelitian dari aryani(2016), Prayoga (2017), vesperalis 2017, yanti (2018), dan hesti (2020), menunjukkan bahwa Motivasi Kualitas Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAK. Begitupun dengan variabel motivasi Karir yang diteliti aryani (2016), Prayoga (2017), vesperalis (2017), dan hesti (2020), menunjukkan bahwa Motivasi Karir berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAK. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh yanti (2018), yang menunjukkan bahwa Motivasi Karir tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAK.

Variabel yang diteliti selanjutnya adalah Motivasi Ekonomi aryani (2016), Prayoga (2017), vesperalis (2017), dan hesti (2020), menunjukkan bahwa Motivasi Karir berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAK. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh yanti (2018), bahwa Motivasi Karir tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAK.

Pada penelitian yang dilakukan Chan (2015) faktor penghargaan finansial dan personalitas mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik, sedangkan pelatihan profesional, pengakuan

profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pencapaian akademik mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Pada penelitian yang dilakukan Astuti (2016) faktor penghargaan finansial, penguatan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan nilai intrinsik memiliki pengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik. Pada penelitian Wijayanti (2015) variabel yang digunakan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, penguatan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja tetapi hanya variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial yang memiliki pengaruh terhadap minat profesi akuntan publik.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menemukan bahwa variabel yang berpengaruh hanya pelatihan profesional, penguatan profesional dan nilai-nilai sosial yang berpengaruh terhadap minat profesi akuntan publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti dkk (2017) menemukan bahwa variabel profesionalisme, nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, personalitas, penguatan profesional dan pelatihan profesional mempunyai pengaruh terhadap minat profesi akuntan publik.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketidakkonsistenan variable yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan juga jumlah akuntan publik yang dimiliki oleh Indonesia masih relatif sedikit dibandingkan negara-negara tetangga. Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan

penelitian mengenai minat mahasiswa lulusan akuntansi melanjutkan ke jenjang pendidikan profesi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Hesti,2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hesti (2020) adalah yang pertama dalam penelitian Hesti (2020) hanya menggunakan empat variabel independen yaitu motivasi Kualitas, Motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial sedangkan di penelitian ini terdapat penambahan satu variabel independen yaitu motivasi Pertimbangan Pasar. Alasan penambahan variabel ini: Pertimbangan pasar mempunyai pengaruh yang penting terhadap minat dan keputusan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk), karena keseluruhan pengorbanan finansial yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan akan muncul apabila terdapat motivasi dalam diri serta minat terhadap suatu hal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hesti (2020) yang kedua adalah berkaitan dengan studi empirisnya. Dalam penelitian Hesti (2020) studi kasus di Kota Semarang, sedangkan dalam penelitian ini studi empiris pada Universitas Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian latar balakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul: “Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris di Universitas Bandar Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
- 2) Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
- 3) Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
- 4) Apakah motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?
- 5) Apakah Pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

- 1) Untuk mengetahui motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- 4) Untuk mengetahui pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

- 5) Untuk mengetahui pengaruh motivasi pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Teknokrat Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai pendidikan profesi akuntansi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melanjutkan pendidikan .

- 2) Bagi peneliti.

ini diharapkan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah saya peroleh dibangku kuliah.

- 3) Bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar lebih terfokus dan tidak terjadi penyimpangan ruang lingkup dalam penelitian maka dibuat suatu batasan-batasan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu motivasi karir, motivasi gelar, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan motivasi biaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) pertanyaan penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup dan batasan penelitian, dan (7) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang Desain penelitian, Definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: Penutup

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas, kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran demi mengembangkan hasil penelitian.